



Pemkot Yogya Dukung Pengembangan Labu Madu

YOGYA (MERAPI) - Wali Kota Yogyakarta Hasto Wardoyo dan Polbangtan Yogyakarta-Magelang (YoMa) melakukan panen perdana Labu Madu, Kamis (13/11). Pemkot Yogyakarta mendorong Polbangtan YoMa untuk mengembangkan Labu Madu organik dengan memanfaatkan sampah organik dari Kota Yogyakarta untuk pupuk alami.

"Labu ini menjadi ikon yang luar biasa kalau menurut saya untuk di kota. Karena di kota itu banyak orang diabetes. Sementara labu ini adalah makanan yang kadar glutamiknya rendah. Kalau Anda makan nasi, makan mi kebanyakan glutamik menjadi diabetes. Maka kalau makan labu ini kenyang, tetapi Insya Allah tidak diabetes. Makanya sebetulnya kita perlu bantu sosialisasi dan produksi," kata Hasto.

Menurutnya tanaman Labu Madu cocok untuk pertanian perkotaan karena tidak membutuhkan lahan besar dan mudah ditanam.

Tanaman bisa dirambatkan di pergola-pergola di depan rumah. Namun Hasto menekankan pertanian perkotaan harus *integrated farming* program atau pertanian terpadu dengan pengolahan pupuk organik. Oleh sebab itu pihaknya berharap ke bisa dikembangkan Labu Madu organik menggunakan pupuk organik. "Jadi ini kita mendorongnya begitu. Ini adalah labu organik dan rendah glutamik. Jadi bisa untuk mencegah diabetes," ujarnya.

Hasto menilai Polbangtan YoMa bisa menjadi percontohan pertanian organik di Kota Yogyakarta dengan membangun unit pengolahan pupuk organik. Sedangkan di Kota Yogyakarta menghadapi kelebihan sampah organik sehingga diharapkan ada kerja sama konkret yang saling menguntungkan. Hasto menyatakan selama ini sudah ada kesepakatan bersama antara Pemkot Yogyakarta dan Polbangtan YoMa. Pihaknya juga mengucapkan terimakasih kepada Polbangtan YoMa yang mendampingi pengalihan

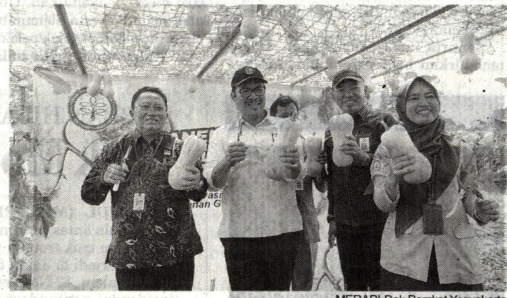
sampah di dua kelurahan lewat program *one village one sister university*.

Wakil Direktur I Polbangtan YoMa, Endah Puspitojati menjelaskan awal mula mengembangkan Labu Madu dari audiensi Polbangtan YoMa dengan Wali Kota Yogyakarta, sebelumnya. Hal itu terkait stunting di Kota Yogyakarta yang salah satu penanganannya menggunakan Labu Susu. Kemudian Polbangtan mencari alternatif selain Labu Susu tapi memiliki nilai gizi sama, sehingga dipilih Labu Madu yang dikembangkan untuk pembelajaran di kampus.

"Labu Madu memiliki indeks glikemik yang rendah sehingga sangat cocok untuk penderita diabetes. Energinya juga cukup tinggi, jadi mengenyangkan, tapi tidak menimbulkan diabetes. Labu Madu warnanya oranye, berarti mengandung antioksidan yang tinggi. Harapannya Labu Madu ini bisa dikonsumsi tidak hanya orang dewasa tetapi juga balita," terang Endah.

Dosen sekaligus Kepala Bidang Studi Teknologi Benih Polbangtan YoMa, Agus Wartapa menerangkan penanaman Labu Madu cukup sederhana asal mendapatkan cahaya yang cukup. Penanaman bisa dilakukan di pot maupun di tanah langsung. Labu Madu adalah ta-

naman merambat sehingga harus dibuatkan penopang misalnya bambu. Di Polbangtan tanaman Labu Madu menggunakan pupuk organik dan anorganik. Penyiraman menggunakan sistem *smart farming* yang bisa dikendalikan dari telepon seluler. (*)



Wali Kota Yogyakarta Hasto Wardoyo menunjukkan Labu Madu yang telah dipanen perdana Polbangtan YoMa.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pertanian dan Pangan			

Yogyakarta, 20 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005